
FLOBAMORA BIOLOGICAL JURNAL (FLOBIJO)

website: <https://ejurnal-unisap.ac.id/index.php/flobijo/index>

Volume (2) No. 1 (2023) – E-ISSN 2829-1840

**IDENTIFIKASI TANAMAN OBAT PASCA PERSALINAN DI
DESA BUKIT SEBURI 1 KECAMATAN ADONARA BARAT
KABUPATEN FLORES TIMUR**

***Identification of Postpartum Medicinal Plants in Bukit Seburi 1
Village, Adonara Barat District, East Flores Regency***

Hory Iramaya Dilak¹, Henri Peterson Eryah², Yohanista Waton³

Program Studi Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas San

Pedro Kupang^{1,2,3}

iramayadillak@gmail.com

Abstrak

Tanaman obat pasca persalinan adalah tanaman yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat setiap penduduk dalam mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah mengetahui jenis tumbuhan dan organ tumbuhan yang dimanfaatkan, cara mengolah dan cara penggunaan tanaman obat pasca persalinan di Desa Bukit Seburi 1. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan responden dan observasi lapangan dan eksplorasi atau koleksi serta dokumentasi. Organ tanaman yang di manfaatkan yaitu akar 3%, batang 30%, daun 45%, buah 10%, umbi lapis 2% dan rimpang 2%. Cara mengolah tanaman tersebut untuk pengobatan yaitu direbus lalu diminum, ditumbuk lalu ditempelkan, dihaluskan lalu dioleskan, dimasak lalu dimakan, diparut lalu diminum. Namun masyarakat di Desa Bukit Seburi 1 lebih sering menggunakan ramuan dengan cara direbus lalu diminum pada pasca persalinan. Sumber perolehan adalah budidaya 48%, hutan 9%, tumbuh liar 33%, diperoleh dari daerah lain 6%. Sumber informasi atau pengetahuan tentang tumbuhan obat diperoleh melalui pengetahuan masyarakat dari nenek moyang 68%, informasi media 10%, pengobatan tradisional 8% dan kenalan 11%. Masyarakat bukit Seburi 1 memiliki beraneka ragam jenis tumbuhan obat pasca persalinan. Pengetahuan masyarakat setempat sudah modern diwariskan dari nenek moyang dan masyarakat setempat telah memanfaatkan tumbuhan tersebut sehingga terdapat tumbuhan yang dibudidaya untuk keperluan pengobatan.

Kata Kunci: *Tanaman obat, Pasca persalinan, Bukit Seburi 1*

Abstract

Postpartum medicinal plants are plants that are used to improve the ability to live a healthy life for every resident in achieving optimal public health status. The purpose of this research was to find out the types of plants and plant organs used, how to process and how to use medicinal plants after childbirth in Bukit Seburi Village 1. The research method used in this study was direct interviews with respondents and field observations and exploration or collection and documentation. . The plant organs used were 3% roots, 30% stems, 45% leaves, 10% fruits, 2% tubers and 2% rhizomes. How to process these plants for treatment, namely boiled and then drunk, crushed and then pasted, mashed and then smeared, cooked and then eaten, grated and then drunk. However, the people in Bukit Seburi 1 Village often use the concoction by boiling it and then drink it after childbirth. Sources of income are 48% cultivation, 9% forest, 33% growing wild, 6% obtained from other areas. Sources of information or knowledge about medicinal plants are obtained through community knowledge from ancestors 68%, media information 10%, traditional healers 8% and acquaintances 11%. The people of Bukit Seburi 1 have various types of postnatal medicinal plants. The modern knowledge of the local community was passed down from their ancestors and the local community has used these plants so that there are plants that are cultivated for medicinal

Keywords: Medicinal plants, Postpartum, Bukit Seburi 1

PENDAHULUAN

Tanaman obat adalah tanaman yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat setiap penduduk dalam mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal, dan untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang berkualitas tinggi, dengan produkfitas kerja yang tinggi, dan akan memajukan pembangunan yang tangguh (Widjaja et al., 2014). Upaya untuk menggerakan peran serta masyarakat perlu senantiasa ditingkatkan dan dimantapkan. Salah satu bentuk peran serta yang disebut dalam sistem Kesehatan Nasional (SKN) yaitu pengobatan tradisional dengan berbagai obat tradisional (Kinho et al., 2011). Kemajuan ilmu pengetahuan di negeri barat, sehingga para ilmuwan telah mengangkat pengobatan tradisional ke forum ilmiah. sehingga cukup banyak bahan tumbuhan berkhasiat obat dari bumi Indonesia yang telah diolah menjadi obat manjur dan terbesar ke segala penjuru negeri (Wardiah et al., 2015).

Semua jenis etnis atau suku di Indonesia mempunyai tata cara sendiri mengenai pengobatan tradisional. Umumnya bahan obat-obatan terdiri dari ramu-ramuan yang diracik berbagai tumbuh-tumbuhan seperti daun-daunan, akar-akaran atau bahan-bahan lainnya yang diyakini berkhasiat untuk mencegah penyakit, penguat tubuh, mengembalikan fungsi-fungsi tubuh, menyembuhkan dan membantu proses kelahiran, serta pengobatan pasca persalinan (Gunadi, et al., 2017) bahwa setiap ibu memiliki ketahanan tubuh yang berbeda pasca persalinan, hingga dengan adanya obat-obat yang diberikan diharapkan dapat

mengurangi berbagai masalah pasca persalinan seperti luka, sakit kepala maupun perasaan depresi yang menyertai pasca persalinan.

Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi tumbuhan obat yang cukup banyak dan masih memiliki kearifan lokal dalam memanfaatkannya (Pentau et al., 2020). Desa Bukit Seburi 1 di Kabupaten Flores Timur sebagian besar penduduknya hidup di daerah pedesaan, sehingga untuk menjaga kesehatan umumnya mereka masih bergantung pada apa yang diperoleh dari alam (Flora). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah masih adanya ikatan terhadap tradisional dan masih rendahnya ekonomi masyarakat desa sehingga mereka tidak dapat dijangkau pengobatan modern. Oleh sebab itu pengobatan tradisional sangat penting bagi masyarakat dalam menyembuhkan penyakit terutama sebagai pertolongan pertama terhadap suatu penyakit sebelum mendapat perawatan dari dokter (Husain, 2011).

Hasil penelitian tentang identifikasi tanaman obat pasca persalinan di Desa Bukit Seburi 1 dengan mengadakan wawancara terhadap dukun bersalin (baik dukun bersalin terlatih maupun dukun yang tidak terlatih) dan masyarakat yang menggunakan tanaman obat dalam kehidupan keseharian pada tiga dusun dalam lokasi penelitian menunjukkan bahwa sampai saat ini masyarakat Desa Bukit Seburi I masih menggunakan obat-obatan tradisional dalam mengatasi masalah pasca persalinan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian Identifikasi Tanaman Obat Pasca Persalinan di Desa Bukit Seburi 1 Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur. Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk mengetahui jenis tumbuhan dan bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan serta cara mengolah dan cara penggunaan tanaman obat pasca persalinan di Desa Bukit Seburi 1. Manfaat yang diperoleh adalah sebagai bahan informasi bagi masyarakat pada umumnya dalam memanfaatkan tanaman obat pasca persalinan dan menambah kepustakaan dibidang penelitian.

METODE PENELITIAN

Penentuan sampel

Jumlah populasi yang digunakan untuk wawancara adalah 250 Kepala Keluarga sedangkan sampel yang digunakan adalah 50 Kepala keluarga.

Pengambilan data

Proses pengambilan data dilakukan dengan wawancara langsung responden berdasarkan butir pertanyaan yang disiapkan tentang pemanfaatan tanaman sebagai pengobatan tradisional dan bagian-bagian tanaman yang digunakan dalam pengobatan tradisional oleh responden. Jenis tanaman yang diketahui memiliki khasiat sebagai tanaman obat pasca persalinan diambil kemudian diidentifikasi, observasi lapangan dan eksplorasi atau koleksi serta dokumentasi.

Analisis Data

Data hasil penelitian diidentifikasi dengan mengacu pada Buku Flora of java vol.I-III oleh Backer dan Bakhelizen Van Den Brink jr (1963). Kemudian, diklasifikasi data yang diperoleh, dianalisis menggunakan tabulasi data serta dianalisis secara deskriptif sesuai dengan kegunaan, cara pemanfaatan dan aspek sosial budaya di masyarakat setempat. Data yang diperoleh dianalisis indeks nilai penting, prosentase penggunaan bagian tumbuhan, prosentase cara pengolahan, prosentase cara penggunaan tumbuhan, prosentase pemanfaatan tumbuhan untuk pasca persalinan, dan presentase sumber diperolehnya tumbuhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis- Jenis Tanaman Obat yang digunakan Pada Pasca Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian tentang identifikasi tanaman obat pasca persalinan di Desa Bukit Seburi I terdapat 28 jenis tanaman terdiri atas 15 famili dari kelas Dicotyledoneae dan 4 famili dari kelas Monocotyledoneae, dari kelas Dicotyledoneae di gunakan 20 jenis dari kelas Monocotyledoneae digunakan 8 jenis. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Jenis-jenis Tumbuhan yang digunakan Pasca Persalinan 3 Dusun di Desa Bukit Seburi I

Nama Umum Indonesia	Nama Lokal Daerah	Nama ilmiah
Bayam	Au	<i>Amaranthus ceae</i> L.
Anona	Ata nona	<i>Annona squamosa</i> L
Kapuk Duri	Biduri	<i>Calotropis gigantean</i>
Asam	Tobi	<i>Tamarindus indica</i>
Pepaya	Paya	<i>Carica papaya</i>
Tanaman Labu Putih	Kelaa	<i>Legonaria leuchanta</i>
Peria	Pria	<i>Momordica charantia</i>
Kemiri	Padu	<i>Aleurites mollucana</i>
Patikan kebo		<i>Euphorbia hirta</i>
Jarak pagar	Kembelu	<i>Jatropa curcas</i>
Kelor	Motong	<i>Moringga olifera</i>
Belimbing	Belimbing	<i>Averhoa bilimbi</i>
Kacang Tanah	Uta	<i>Arachis hypogaea</i>
Kacang ijo	Wewe	<i>Phaseolus radiates</i>
Sirih	Malu	<i>Piper bettle</i>
Marica	Lada	<i>Piper ningrum</i>
Bidara	Bidara	<i>Zizyphus mauritiana</i>
Mengkudu	Kerore	<i>Morinda citrifolia</i>
Tembako	Kebako	<i>Nicotiana tabacum</i>
Nona makan siri		<i>Clorodendrum mthsonar</i>
Pinang	Wua	<i>Areca catechu</i>
Kelapa	Tapo	<i>Cocos nucifera</i>
Bawang merah	Bawang mea'a	<i>Allium cepa</i>
Bawang putih	Bawang bura'a	<i>Allium sativum</i>
Serei	Rotan	<i>Andropogon nardus</i>
Isi kunyit	Kuma	<i>Cucuruma domestica</i>
Tanaman kunyit	Tomu	<i>Cucuruma anthorrhiza</i>
Jahe	Lia'a	<i>Zingiber officinale</i>

Famili yang di gunakan sebagai obat dalam pasca persalinan ini: Amarantahaeae, Annonaceae, Asclepiadaceae, Caesalpiniaceae, Caricaceae, Cucurbitaceae, Euphorbitaceae, Moringgaceae, Oxalidacea, Papilonaceae, Piperaceae, Rhamnaceae, Rubiaceae, Solanaceae, Verbenaceae, Arecaceae, Lilicaceae, Poaceae, Zingiberaceae. Jenis-jenis tanaman yang digunakan untuk mengatasi masalah masalah pasca persalinan. Pengobatan tradisional selain digunakan untuk pertolongan pertama dan penggunaan obat tradisional mudah didapatkan dan tidak memerlukan biaya yang tidak begitu besar dibandingkan dengan obat-obatan modern.

Pemanfaatan tumbuhan obat Pasca Persalinan di Desa Bukit Seburi I

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat setempat, pemanfaatan tumbuhan obat pasca persalinan di Desa Bukit Seburi I berkhasiat dalam menyegarkan tubuh, membersihkan rahim, dan sisa – sisa darah kotor, menambah air susu ibu, melancarkan air susu ibu, mengobati kejang perut dan beberapa masalah lainnya. Tumbuhan obat yang digunakan dalam mengatasi masalah pasca persalinan ini hanya dari divisi Angiospermae yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas Dicotiledoneae dan kelas Monokotiledoneae. Bagian organ yang digunakan untuk pengobatan sangat beragam mulai dari daun, batang, rimpang. presentase penggunaan tumbuhan yang paling sering digunakan sebagai obat Pasca Persalinan oleh masyarakat Desa Bukit Seburi I yaitu daun 45%, batang 30%, buah 10%, 15%. Organ tumbuhan yang banyak digunakan dalam pengobatan adalah daunnya yaitu sebesar 45%, hal ini diakibatkan karena daun mudah didapatkan dan tidak tergantung musim seperti bunga dan buah. Hal ini selaras dengan penelitian Cavalera (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan daun sebagai obat karena mudah diperoleh dari pada bagian tumbuhan lainnya seperti batang, rimpang, bunga atau buah. Daun merupakan organ tumbuhan yang bertumbuhnya terus menerus sehingga selalu tersedia pada tumbuhan.

Pengolahan, Sumber Perolehan dan Sumber Informasi.

Presentasi pengolahan tumbuhan obat pasca persalinan di Desa Bukit Seburi 1 yaitu direbus 45%, dihaluskan 20%, dikunyah 15%, dibersihkan 10%, serta dibakar dan digoreng masing-masing 2%. Masyarakat Desa Bukit Seburi I lebih banyak mengolah tumbuhan obat dengan cara direbus. Pengolahan dengan cara direbus tergolong sangat mudah dan hemat karena dapat dilakukan berulang kali. Ramuan yang dihasilkan dari rebusan selalu segar dan bisa berkonsumsi langsung. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asep et al., (2016) pengolahan tumbuhan sebagai obat lebih sering dilakukan dengan cara merebus bagian tumbuhan yang segar maupun kering hingga zat-zat aktif dari tumbuhan terlarut pada air rebusan. Penggunaan dengan cara diminum diyakini masyarakat lebih mudah, lebih mujarab pada saat pasca persalinan yang mereka rasakan akan segerah sembuh karena reaksi obat lebih cepat. Masyarakat percaya

bahwa dengan cara diminum akan mempercepat reaksi penyembuhan dibandingkan dengan dioles, ditempel dan dimakan langsung. Penelitian lain menunjukan bahwa penggunaan ramuan pada masyarakat Desa Bukit Seburi 1 yang paling banyak adalah dengan cara diminum (Efri mila et al., 2015). Sumber perolehan adalah budidaya 48%, hutan 9%, tumbuh liar 33%, diperoleh dari daerah lain 6%. Sumber perolehan terbanyak berdasarkan hasil penelitian yaitu dari hasil budidaya masyarakat setempat. Sumber informasi atau pengetahuan tentang tumbuhan obat diperoleh melalui pengetahuan masyarakat dari nenek moyang 68%, informasi media 10%, pengobat tradisional 8% dan kenalan 11%. Sumber informasi tentang tanaman obat Pasca Persalinan oleh masyarakat Desa Bukit Seburi I diperoleh secara turun temurun dari nenek moyang dengan presentasi tertinggi. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan akan pemanfaatan tanaman obat Pasca Persalinan dari nenek moyang cukup dilestarikan sampai saat ini.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa tumbuhan obat yang digunakan pasca persalinan di Desa Bukit seburi 1 terdiri dari 2 kelas, 19 famili dan 28 jenis, yaitu: *Amaranthus hybridus* L, *Annona squamosa* L, *Calatropis gigantea* Dryand, *Tamarindus indica* L, *Carica papaya* L, *Legonaria leuchanta* L, *Momordika charantia* L, *Aleurites mollucana* wild, *Euphorbia curcas* L, *Jatropa curcas* L, *Moringga oleifera* Lamk, *Averhoa bilimbi* L, *Arachis hypogea* L, *Phaseolus radiatus* L, *Piper bettle* L, *Piper ninggrum* L, *Zizyphus mauritiana* Lamk, *Morinda citrifolia* L, *Nicotiana tabacum* L, *Clorodendrum thomsonae* Balf.f, *Areca catechu* L, *Cocos nucifera* L, *Alium cepa* L, *Allium sativum* L, *Andropogon nardus* (L)Rendle, *Cucuruma domestica* L, *Cucuruma xanthorrhiza* L, *Zingiber officinale* Roxb. Jenis tumbuhan obat pasca persalinan yang didapatkan ini merupakan tanaman herbal, rumput, perdu, dan pohon. Bagian-bagian tanaman yang di manfaatkan yaitu akar 3%, batang 30%, daun 45%, buah 10%, umbi lapis 2% dan rimpang 2%. Cara masyarakat di Desa Bukit Seburi 1 mengolah tanaman tersebut untuk pengobatan yaitu direbus lalu diminum, ditumbuk lalu ditempelkan, dihaluskan lalu dioleskan, dimasak lalu dimakan, diparut lalu diminum. Namun masyarakat di Desa Bukit Seburi 1 lebih sering menggunakan ramuan dengan cara direbus lalu diminum pada pasca persalinan. Sumber perolehan adalah budidaya 48%, hutan 9%, tumbuh liar 33%, diperoleh dari daerah lain 6%. Sumber informasi atau pengetahuan tentang tumbuhan obat diperoleh melalui pengetahuan masyarakat dari nenek moyang 68%, informasi media 10%, pengobat tradisional 8% dan kenalan 11%.

DAFTAR PUSTAKA

- Cavalera, R. (2016). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat di Gedangan-Karangrejo, Tulungagung Sebagai Media Konservasi Ex-Situ. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Nusantara PGRI. Kediri Suryana, A.A. Luka, Peradangan Dan Pemulihan. *Jurnal Entropi*. 2014. Vol.9. No.1. halaman.729-738.
- Efre mila, Wardenaar,E., Sisillia, L. (2015). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Etnis Suka Dayak di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*. 3 (2): 234-246.
- Gunadi, D., Oramahi, H.A., Tavita, G.E (2017). Studi Tumbuhan Obat Pada Etnis Dayak Di Desa Gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*. 5 (2) : 425 – 436.
- Husain. (2011). Pemanfaatan Tumbuhan Obat secara Tradisional Oleh Masyarakat lokal di pulau Wawono. Sulawesi Tenggara. *Biodiversitas* 7(3):245-250.
- Hasannuddin. (2015). *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Pasca Melahirkan Oleh Masyarakat di pulau Pongok*. Kabupaten Bangka Selatan.
- Kinho, J., Arini, D.R.W., Tabba, S., Kamma, H., Kafiar Y., Shabri, S., Karundeng, M.C. (2011). Tumbuhan Obat Tradisional Di Sulawesi Utara Jilid II. Manado: Balai Penelitian Kehutanan Manado.
- Mulyani H, Sri.H. Widyastuti, dan Venny indria Ekowati. (2012).Tumbuhan Herbal sebagai Jamu Pengobatan Tradisional. *Jurnal Penelitian Humaniora*.
- Muthoar (2011). Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Suku Dayak Iban Desa Tanjung Sari Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintan. *Jurnal Protobiant*.
- Pentau, A.S. (2020). Identifikasi Tanaman Obat di Desa Oelomin Kecamatan Nekameise Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Skripsi. Program Studi Biologi Universitas San Pedro: Kupang.
- Rahayu (2017). Identifikasi Jenis-jenis Tumbuhan Obat Tradisional oleh masyarakat suku klabra di kampong Buk distrik labot Kabupaten sorong
- Widjaja (2014). Pengembangan industri obat dan pengobatan secara umum pada bahan alami bukan sintesis. *Kabupaten Pasuruan Natural* 3(4):303-310
- Wardiah, Hasannudin, dan Mutmainah (2015). Etnobotani medis masyarakat kemukiman Pulo Breueh Selatan Kecamtan pulo Aceh Besar. *Jurnal Edubio Tropika*.
- Yani (2013). *Penggunaan tumbuhan obat oleh Lembak Delapan di Bengkulu Tengah, Bengkulu*. FMIPA Universitas Lampung.
- Zumaida, Z., Saudah, S.,Rasnovi,S.,dan Hamelly, E. (2019) Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Pasca Persalinan Oleh Suku Aceh Di Kabupaten Pidie. *Al-Kauinyah: Jurnal*.